

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. SIKLUS I

##### a. Data Aktivitas Guru Hasil Penilaian Supervisor dan Observer pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Supervisor				Observer			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan			✓				✓	
	a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓					✓		
	b. Motivasi (apersepsi)								
	c. Mengadakan Kesepakatan Materi Pelajaran		✓				✓		
2.	Kegiatan Inti			✓				✓	
	a. Menjelaskan Pengertian gaya magnet			✓			✓		
	b. Mengelompokkan benda magnetis dan non magnetis serta menjelaskan factor yang mempengaruhi gaya tarik magnet			✓			✓		
	c. Menyuruh siswa melakukan kegiatan Praktik		✓				✓		
	d. Membimbing siswa melakukan praktik dalam kelompoknya		✓				✓		
	e. Membimbing siswa melakukan diskusi		✓				✓		
3.	Kegiatan Penutup			✓				✓	
	a. Membuat Kesimpulan			✓				✓	
	b. Memberikan penghargaan kelompok terbaik			✓				✓	
	c. Melakukan evaluasi belajar			✓				✓	

Tabel 1. Hasil Penilaian Supervisor dan Observer terhadap aktivitas guru pada Siklus I

Keterangan :

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Berdasarkan tabel hasil pengamatan supervisor dan observer pada siklus I terhadap aktivitas pembelajaran guru atau pengajar terlihat bahwa kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum terlalu signifikan. Guru sudah mengelola ruang, fasilitas, strategi dan interaksi dengan siswa, dan melakukan evaluasi dengan baik. Tapi masih sangat disayangkan dalam hal pengelolaan waktu masih belum terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan pembelajaran PELANA. Secara

umum guru mengajar masih agak kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka dengan kondisi siswa

b. Data Motivasi dan Keaktifan Belajar IPA Hasil Penilaian Supervisor dan Observer pada Siklus I

No.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Supervisor			Observer		
		1	2	3	1	2	3
1	Siswa siap belajar ketika guru masuk kelas		✓			✓	
2	Siswa antusias saat mengikuti pelajaran		✓			✓	
3	Siswa konsentrasi/terfokus pada pelajaran			✓		✓	
5	Siswa aktif melakukan praktik		✓			✓	
6	Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya		✓			✓	
7	Siswa terlihat senang ketika melakukan praktik	✓				✓	
8	Siswa terampil melakukan praktik		✓			✓	
9	Siswa banyak bertanya kepada guru		✓		✓		

Tabel 2. Hasil Penilaian Supervisor dan Observer terhadap Motivasi dan keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan :

Nilai 1. Motivasi rendah

Nilai 2. Motivasi sedang

Nilai 3. Motivasi tinggi

Berdasarkan tabel hasil pengamatan supervisor dan observer pada siklus I terhadap kondisi pembelajaran dan perilaku siswa saat belajar terlihat bahwa siswa sudah mulai termotivasi dan aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Siswa Nampak mulai antusias melakukan rangkaian kegiatan praktik saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini terasa sangat berbeda dengan kondisi sebelumnya dimana siswa belajar dengan perasaan bosan, terlihat lesu dan mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran atau tidak focus pada pelajaran serta cenderung pasif. Hal tersebut sudah tidak terlalu nampak lagi pada siklus pertama ini. Selain itu pada siklus pertama ini juga terlihat siswa mulai berani bertanya baik kepada guru atau kepada temannya meski hanya beberapa siswa yang berani, ini dikarenakan mereka belum terbiasa.

Pada siklus pertama ini dari hasil pengamatan supervisor dan observer terlihat beberapa hal yang masih kurang baik yaitu adanya beberapa siswa yang masih berkeliaran di luar kelas pada saat proses pembelajaran akan berlangsung dan guru sudah berada dalam kelas, hal lain yang terlihat kurang baik adalah siswa pada saat berpraktik terlihat masih sangat waspada dan terlihat masih takut melakukan praktik yang menyebabkan siswa terlihat gugup dan kaku serta kurang terampil melakukan praktik. Adanya hal tersebut menyebabkan siswa mengumpulkan tugas atau catatan hasil pengamatannya tidak tepat waktu atau agak terlambat.

Sikap atau perilaku siswa yang masih kurang aktif diduga karena kebiasaan siswa saat belajar yang terbiasa dengan hanya mendengarkan ceramah guru, tanpa melibatkan siswa secara aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

### c. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar IPA materi Gaya Magnet melalui metode PELANA data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari post test adalah 90,00 dan nilai terendah adalah 60,00 dan rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 76,30. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik distribusi bergolong hasil belajar sebagai berikut :

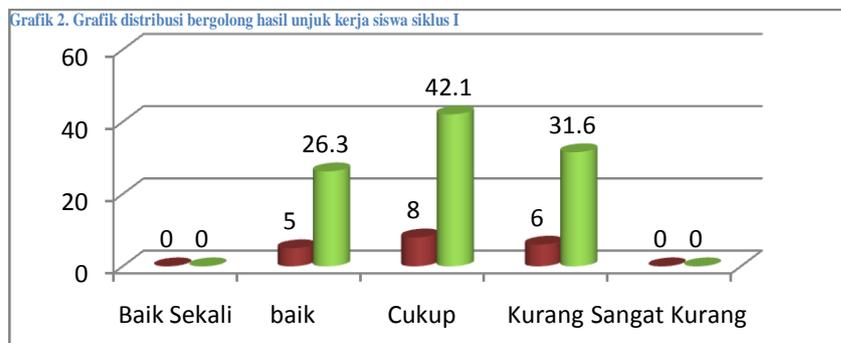


Sumber : Lampiran Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong sesuai Kategori, diambil dari hasil post test siklus I

Dari grafik di atas terlihat bahwa perolehan hasil belajar IPA pada siklus I melalui metode PELANA 26,3 % siswa berada pada kategori baik sekali, 31,6 % siswa berada pada kategori baik dan 42,1 % siswa berada pada kategori cukup.

#### d. Data Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data hasil evaluasi unjuk kerja melakukan pengukuran kekuatan gaya magnet dengan benda penghalang pada siklus pertama diketahui bahwa nilai tertinggi 77,0 dan nilai terendah 55,0. Rata-rata nilai hasil unjuk kerja adalah 65,4 dengan persentase terampil sebesar 68,4 %. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik distribusi bergolong hasil unjuk kerja siswa sebagai berikut :



Sumber : Lampiran Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong sesuai Kategori Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus I

Dengan demikian dari siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai memperlihatkan perilaku belajar kearah yang lebih baik meski belum optimal. Guru sudah mulai mampu mengelola pembelajaran dengan baik meski masih ada kekurangan. Disamping itu rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I melalui metode PELANA sebesar 76,3 dan ketuntasan individual baru mencapai 78,9 %. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa melakukan praktik masih kurang terampil dengan kategori terampil masih 68,4 % dengan nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 65,4. Hal ini menggambarkan bahwa indikator keberhasilan penelitian guru terampil dalam mengelola pembelajaran IPA dengan metode PELANA serta ketuntasan belajar individual 85 % serta memiliki persentase (85 %) kategori terampil dalam melakukan pengukuran kekuatan gaya magnet

dengan benda penghalang belum tercapai, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus II.

## 2. SIKLUS II

### a. Data Aktivitas Guru Hasil Penilaian Supervisor dan Observer pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Supervisor				Observer			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan			✓				✓	
	a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran			✓			✓		
	b. Motivasi (apersepsi)			✓				✓	
	c. Mengadakan Kesepakatan Materi Pelajaran			✓				✓	
2.	Kegiatan Inti			✓				✓	
	a. Menjelaskan Pengertian gaya magnet			✓				✓	
	b. Mengelompokkan benda magnetis dan non magnetis serta menjelaskan faktor yang mempengaruhi gaya tarik magnet			✓				✓	
	c. Menyuruh siswa melakukan kegiatan Praktik			✓				✓	
	d. Membimbing siswa melakukan praktik dalam kelompoknya			✓				✓	
	e. Membimbing siswa melakukan diskusi			✓				✓	
3.	Kegiatan Penutup			✓				✓	
	a. Membuat Kesimpulan			✓				✓	
	b. Memberikan penghargaan kelompok terbaik			✓				✓	
	c. Melakukan evaluasi belajar			✓				✓	

Tabel 3. Hasil Penilaian Supervisor dan Observer terhadap aktivitas guru pada Siklus I

Keterangan :

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Berdasarkan tabel hasil pengamatan supervisor dan observer pada siklus II terlihat perubahan yang signifikan terhadap aktivitas pembelajaran guru atau pengajar. Guru sudah mampu mengelola ruang, fasilitas, strategi dan interaksi dengan siswa, serta melakukan evaluasi dengan baik. Pengelolaan waktu kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan efektif. Guru merasa sudah tidak canggung lagi dan bersikap luwes.

b. Data Motivasi dan Keaktifan Belajar IPA Hasil Penilaian Supervisor dan Observer pada Siklus II

No.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Supervisor			Observer		
		1	2	3	1	2	3
1	Siswa siap belajar ketika guru masuk kelas			✓			✓
2	Siswa antusias saat mengikuti pelajaran			✓			✓
3	Siswa konsentrasi/terfokus pada pelajaran			✓			✓
4	Siswa aktif melakukan praktik			✓			✓
5	Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya			✓			✓
6	Siswa terlihat senang ketika melakukan praktik			✓			✓
7	Siswa terampil melakukan praktik			✓			✓
8	Siswa banyak bertanya kepada guru			✓			✓

Tabel 4. Hasil Penilaian Supervisor dan Observer terhadap Motivasi dan keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan :

Nilai 1. Motivasi rendah

Nilai 2. Motivasi sedang

Nilai 3. Motivasi tinggi

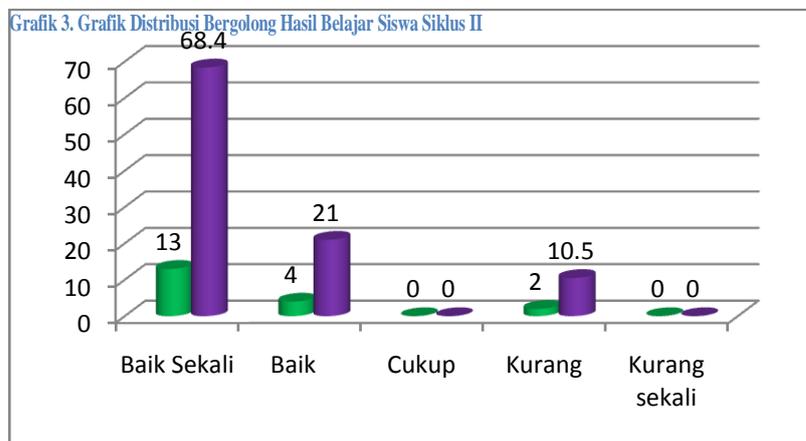
Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor dan observer pada siklus II terlihat perubahan yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Semua siswa sudah siap belajar dalam kelas sebelum guru masuk kelas, siswa juga sangat antusias ketika proses belajar mengajar berlangsung, mereka dengan cekatan melakukan pengukuran kekuatan gaya magnet dengan cepat tanpa merasa was-was dan takut lagi untuk melakukan pengukuran sebagaimana terlihat pada siklus I. Mereka senang karena pada siklus II ini siswa bekerja tanpa ada rasa takut untuk praktikum, siswa juga sudah mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga mereka tak sungkan untuk bertanya.

Pada siklus II ini bila guru memberikan pertanyaan, siswa berebut untuk menjawab, dan bila ada hal yang kurang jelas mereka tidak sungkan atau ragu untuk

bertanya kepada guru. Bebasnya siswa berkreaitivitas menyebabkan tugas mereka melakukan pengukuran dan mencatat hasil pengukuran selesai tepat waktu, sehingga mereka mengumpulkan tugasnya tepat waktu pula.

c. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil belajar IPA materi Gaya Magnet melalui metode PELANA data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari post test adalah 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00 dan rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 84,7. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik distribusi bergolong hasil belajar sebagai berikut :



Sumber : Lampiran Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong sesuai Kategori, diambil dari hasil post test siklus II

Dari grafik di atas terlihat bahwa perolehan hasil belajar IPA pada siklus II melalui metode PELANA 52,6 % siswa berada pada kategori baik sekali, 15,8 % siswa berada pada kategori baik dan 31,6 % siswa berada pada kategori cukup dengan persentase ketuntasan belajar secara individual sebesar 94,7 %.

d. Data Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data hasil evaluasi unjuk kerja melakukan pengukuran pengaruh jarak benda terhadap kekuatan gaya magnet pada siklus II diketahui bahwa nilai tertinggi

100,00 dan nilai terendah 55,0. Rata-rata nilai hasil unjuk kerja adalah 86,0 dengan persentase terampil sebesar 89,4 %. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik distribusi bergolong hasil unjuk kerja siswa sebagai berikut :



Sumber : Lampiran Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong sesuai Kategori Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus II

Dengan demikian dari siklus II dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa sudah sangat berubah menjadi baik sekali, demikian pula halnya dengan guru yang sudah mampu dan terampil dalam mengelola proses belajar mengajar dengan metode PELANA. Dari segi hasil belajar diperoleh rata-rata hasil belajar IPA sebesar 84,7 dengan ketuntasan individual yang dicapai sebesar 94,7 % demikian pula halnya pada hasil unjuk kerja siswa diketahui nilai rata-rata dari kemampuan melakukan penimbangan sebesar 86,0 dengan kategori terampil 89,4 %. Hal ini menggambarkan bahwa indikator keberhasilan penelitian guru terampil dalam mengelola pembelajaran IPA dengan metode PELANA serta ketuntasan individual 85 % dan siswa memiliki keterampilan pengukuran kekuatan gaya magnet dengan benda penghalang 85 % telah tercapai, sehingga Penelitian Tindakan Kelas cukup sampai siklus II saja.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari segi pengajar terjadi peningkatan, semula guru masih agak canggung dan kaku menjadi luwes dan tak canggung

lagi serta terampil didalam mengelola proses belajar mengajar dan mampu memanajemen waktu secara efektif. Sedangkan dari segi siswa terjadi perubahan perilaku belajar siswa dari yang awalnya kurang bersemangat dan antusias belajar karena merasa bosan, setelah diajari dengan menggunakan metode PELANA menjadi bersemangat dan antusias belajarnya serta terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dari segi hasil belajar tentang Gaya Magnet juga terjadi peningkatan rata-rata nilai dari siklus I sebesar 76,3 menjadi 84,7 pada siklus II, demikian pula halnya dengan pencapaian ketuntasan belajar individual juga terjadi peningkatan yang signifikan dari 78,9 % pada siklus I meningkat menjadi 94,7 % pada siklus II sama halnya dengan hasil uji unjuk kerja pada siklus I nilai rata-rata sebesar 65,4 dan siklus II 86,0 dengan persentase siswa terampil pada siklus I 68,4 % menjadi 89,4 %.

Dari hasil angket terhadap respon siswa dan guru (observer) tentang respon mereka terhadap metode PELANA, mereka memberikan respon yang positif. Dengan demikian indikator kinerja dari Penelitian Tindakan Kelas ini selesai pada siklus II.

Terbuktinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode PELANA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Disamping aspek kognitif siswa, penerapan metode PELANA juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor siswa.

Aspek afektif yang terlihat berupa kesungguhan dan ketekunan siswa pada saat belajar dan keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide atau pendapatnya pada saat proses belajar mengajar secara sopan dan siswa juga mampu mengembangkan kreativitasnya sebeb-bebasnya.

Adapun aspek psikomotor yang terlihat meningkat adalah kecepatan dan ketepatan siswa melakukan pengukuran kekuatan gaya magnet dengan benda penghalang maupun terhadap jarak benda dengan magnet dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Nana Sudjana (2001) menyebutkan bahwa proses belajar mengajar yang baik adalah proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan tiga aspek yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran dalam diri siswa, ketiga aspek yang dimaksud adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Metode PELANA merupakan proses belajar mengajar yang cocok bagi siswa di sekolah dasar sampai menengah karena dengan metode PELANA tergali semua potensi siswa untuk selalu mengeluarkan ide cemerlang dan kreatif. Selain itu pola pembelajaran ini merupakan pola pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan dan menggembirakan. Siswa akan terhindar dari rasa bosan untuk belajar.

Dengan metode PELANA dapat pula meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar serta mampu mendorong perkembangan psikologis (kejiwaan) siswa untuk lebih percaya diri dan menghargai setiap keberhasilan walau sekecil apapun. Juga melatih anak untuk selalu bersikap sabar menghadapi adanya perbedaan dari tiap anggota kelompok.

Pembelajaran yang menerapkan metode PELANA merupakan pembelajaran yang bermakna karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri atau beraktivitas sendiri. Disamping itu dengan metode PELANA membuat anak merasa nyaman, dan terlibat dalam kerja kelompok. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam kerja atau praktik maka siswa akan lebih mudah untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya, dengan demikian akan dapat pula meningkatkan hasil belajar yang didapat siswa.

Guru yang progresif adalah guru yang berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan keaktifan, pemahaman dan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode yang dipakai harus tepat, efisien dan efektif.

Sebagai seorang pengajar yang baik, dalam proses pembelajaran kita tidak boleh menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran (sesuatu yang diperlakukan) tapi kita harus menjadikan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran, sehingga mereka merasa nyaman dan enjoy dalam belajar.